

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan Penanganan Stunting di Indonesia, erat kaitannya dengan kebijakan perbaikan gizi. Kerdil (*Stunting*) pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi kronis sejak bayi dalam kandungan sehingga usia dua tahun. Dengan demikian periode 1000 hari pertama kehidupan mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan.

Pemerintah Indonesia telah banyak mengeluarkan paket kebijakan dan regulasi terkait intervensi stunting. Di samping itu, kementerian/lembaga juga sebenarnya telah memiliki program, baik terkait intervensi gizi spesifik maupun intervensi gizi sensitif, yang potensial untuk menurunkan stunting. Intervensi Program Gizi Spesifik dilakukan oleh kementerian Kesehatan (Kemenkes) melalui Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) melalui Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).¹

¹Isma Ambarwati, Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Pandan Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur, (2 Oktober 2020), hlm.723.

Kejadian stunting pada balita juga disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada balita, dan kekurangan asupan gizi pada balita. Balita stunting dimasa akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik yang kognitif dan optimal. Adapun faktor resiko lain yang menyebabkan stunting adalah faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu dan balita, kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi balita, terbatasnya layanan ANC (Antenal Care) yang merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil, kurangnya akses rumah tangga ke makanan bergizi dan akses sanitasi.

Dampak dari stunting adalah gangguan perkembangan otak sehingga menurunkan kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik serta gangguan metabolisme. Dampak jangka panjang adalah menurunnya kemampuan kognitif otak, kesulitan belajar, kekebalan tubuh lemah hingga mudah sakit serta berisiko tinggi munculnya penyakit metabolik. Saat dewasa akan bertumbuh pendek, tingkat produktivitas rendah serta tidak punya daya saing di dunia kerja. Stunting merupakan ancaman utama dalam mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.²

Saat ini, Provinsi Jambi telah terbitkan Surat Keputusan Gubernur Jambi Nomor 362/KEP.GUB/BAPPEDA.3/2022 tentang Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Provinsi Jambi yang telah disesuaikan dengan

²Febby Febrian, Rahmadani Yusran. “Koordinasi dalam Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting di Kota Padang”, (Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik/Volume 3/Nomor 1/Tahun 2021), hlm. 11-21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penanganan Penurunan Stunting, peraturan ini hadir sebagai payung hukum bagi Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Penanganan Penurunan Stunting yang telah diluncurkan dan dilaksanakan sejak tahun 2018.³

Dimana peraturan ini ditujukan sebagai rangka mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, maka dari itu dilakukannya percepatan penurunan stunting.

Peraturan Presiden No. 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gernas PPG) juga mengatur tentang upaya dalam pencegahan stunting merupakan upaya pencegahan secara bersama. Pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa upaya percepatan perbaikan gizi dilakukan secara bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui penggalangan partisipasi dan kepedulian pemangku kepentingan secara terencana dan terkoordinasi untuk percepatan perbaikan gizi. Dari undang-undang dan perturan presiden yang telah dijelaskan diatas terlihat bahwa adanya penekanan dalam upaya pelaksanaan pencegahan stunting di Indonesia, namun dalam penerapannya masih belum optimal dilaksanakan. Sehingga berdampak kepada angka prevalensi stunting di Indonesia yang fluktuatif dari tahun ke tahun.

Dalam koordinasi penyelenggaraan percepatan Penanganan penurunan stunting dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan program ini daerah yang terdiri dari Provinsi, Kabupaten/Kota, serta Desa/Kelurahan hanya sebagai pelaksana untuk mensukseskan program ini.

³Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menunjukkan adanya penurunan prevalensi stunting dari 30,8% pada tahun 2018 (Riskesdas 2018) menjadi 27,67% di tahun 2019 atau turun sekitar 3,13. Kemudian pada tahun 2020 diperkirakan prevalensi stunting 26,9% dan Pada tahun 2021 Prevalensi stunting sebesar 24,%, walaupun mengalami penurunan prevalensi ini masih jauh dari rekomendasi Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) yaitu prevalensi stunting di bawah 20%.⁴

Menurut hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 Provinsi Jambi memiliki Presentasi Stunting yang cukup tinggi yaitu 30,2%.⁵ Namun, Berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) Pada Tahun 2019 prevalensi Stunting Provinsi Jambi mengalami penurunan yaitu 21,03% dan pada Tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 22,40%. Provinsi Jambi diberikan mandat oleh Pemerintah Pusat untuk menurunkan Prevalensi stunting Tahun 2022 sebesar 16%, agar nantinya di Tahun 2024 Prevalensi Stunting Indonesia diturunkan menjadi 14%.⁶

Selain Provinsi Jambi terdapat 3 Kabupaten yang memiliki Prevalensi stunting cukup tinggi, salah satunya adalah kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan prevalensi stunting pada tahun 2018 mencapai 40,9%, tahun 2020 sebesar 27,11%, tahun 2021 25,6% dan Pada tahun 2022 sebesar 22,5%. Target pada tahun 2023-2024 adalah sebesar 16%-14%.

⁴UNICEF, 2020;WHO, 2018.

⁵Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Presentasi Stunting Provinsi Jambi Tahun 2018.

⁶Fadliyana Ekawaty, *Analisis Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Siau dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. (Dinkes Kab.Tanjung Jabung Timur,2022), hlm.837.

Adapun penyebab tingginya angka stunting di Kabupaten Tanjung Jabung Timur berdasarkan hasil kajian riset dikarenakan faktor gizi yang buruk selama ibu hamil dan anak balita. Kurangnya akses air bersih dan sanitasi, kurangnya pemahaman tentang pentingnya asupan gizi serta masih kurangnya akses masyarakat terhadap makanan bergizi.

Dengan hasil observasi pada bulan Juni 2023 di Kecamatan Rantau Rasau, penyebab terjadinya stunting di Kecamatan Rantau Rasau faktor utamanya adalah faktor kemiskinan, dimana stunting dan kemiskinan menunjukkan hubungan yang sangat erat. Keluarga dengan tingkat sosial ekonomi rendah/miskin mempunyai keterbatasan daya beli dan pemilihan makanan yang berkualitas, sehingga balita mempunyai resiko malnutrisi lebih tinggi.⁷

Untuk itu, pemerintah sangat menekankan upaya dalam penanganan kasus stunting pada balita dengan cara melakukan kegiatan posyandu. Pada Kegiatan Posyandu beberapa hal yang dilakukan seperti pemeriksaan kesehatan balita, penimbangan balita, dan memberikan makanan tambahan serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Beberapa temuan awal di bawah ini menunjukkan bahwa Strategi Pemerintah dalam penanganan kasus stunting pada balita masih mengalami beberapa masalah. Seperti, dari hasil observasi diketahui bahwa jumlah balita di Kecamatan Rantau Rasau yang terkena stunting Pada saat ini adalah 9 balita atau (3%), dan ini tidak termasuk lokus.⁸

⁷Wawancara Muhammad Yani, SE (Kepala Kecamatan Rantau Rasau, 06 Juni 2023)

⁸Wawancara Muhammad Yani, SE (Kepala Kecamatan Rantau Rasau, 06 Juni 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



Walaupun Kecamatan Rantau Rasau angka Stunting pada saat ini paling rendah, tetapi pemerintah tetap harus memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan stunting. Oleh karena itu, dengan memberikan pengetahuan dimulai dari para remaja harus mengerti dan memahami bagaimana merencanakan keluarga, utamanya mengenai nutrisi. Ketika balita kurang mendapat asupan gizi dari makanan yang dikonsumsi, gizi buruk pun rentan mereka alami. Sayangnya, gizi buruk yang dialami balita bisa diperparah akibat kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi buruk dan cara menanganinya.

Selain pemerintah melakukan edukasi kepada masyarakat, pemerintah serta petugas kesehatan juga berkerjasama dalam mengatasi masalah kasus gizi buruk stunting yang menjadi skala prioritas nasional dengan mengiatkan kegiatan Posyandu, pelaksanaan penjangkauan ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK), (Sweeping/razia) kerumah-rumah dengan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi agar tidak mengalami gizi buruk maupun stunting, pemberian vitamin dan pemberian makanan tambahan untuk balita. Pemantauan terhadap tumbuh kembang anak balita serta pemeriksaan berkala kepada ibu hamil juga terus dilakukan untuk menghilangkan angka gizi buruk stunting.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna memperoleh informasi yang akurat mengenai kasus stunting yang terjadi agar penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk semua orang khususnya Masyarakat Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Oleh karena itu, penelitian ini di angkat dengan judul “**Strategi**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Gunung Djati
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Gunung Djati



Pemerintah Dalam Penanganan Kasus Stunting Pada Balita Di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

Untuk itu, pemerintah sangat menekankan upaya dalam penanganan kasus stunting pada balita dengan cara melakukan kegiatan posyandu. Pada Kegiatan Posyandu beberapa hal yang dilakukan seperti pemeriksaan kesehatan balita, penimbangan balita, dan memberikan makanan tambahan serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Beberapa temuan awal di bawah ini menunjukkan bahwa Strategi Pemerintah dalam penanganan kasus stunting pada balita masih mengalami beberapa masalah. Seperti, dari hasil observasi diketahui bahwa jumlah balita di Kecamatan Rantau Rasau yang terkena stunting Pada saat ini adalah 9 balita atau (3%), dan ini tidak termasuk lokus

C. Batasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti khususnya waktu, tenaga, kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian, untuk menghindari perluasan pembahasan masalah dan bisa tepat pada sasaran pokok pembahasan, maka penulis akan membatasi pembahasan hanya berfokus pada Strategi Pemerintah Dalam Penanganan Kasus Stunting Pada Balita Di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftho Jambi



D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini diterapkan beberapa tujuan dan kegunaan penelitian, yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya mengungkapkan apa yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Penyebab Terjadinya Kasus Stunting Pada Balita di Kecamatan Rantau Rasau.
- b. Untuk Mengetahui Strategi Pemerintah dalam Penanganan Kasus Stunting Pada Balita di Kecamatan Rantau Rasau.
- c. Untuk Mengetahui Tingkat Keberhasilan Pemerintah Dalam Penanganan Kasus Stunting Pada Balita di Kecamatan Rantau Rasau.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian yang dilakukan ini dapat memberi manfaat dan kegunaan dalam berbagai hal, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis

Untuk kajian ilmiah, hasil ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian dengan tema yang sama atau relevan sehingga dapat memberi kontribusi bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunna Jambi

pengembangan Ilmu Pemerintahan pada Khususnya Ilmu Pemerintahan pada umumnya.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti, memberi bekal pengalaman untuk pengaplikasian ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah ke dalam karya nyata.
2. Bagi Pemerintah Kecamatan Rantau Rasau, dapat memberikan Penanganan yang terbaik untuk Kasus Stunting diKecamatan Rantau Rasau.
3. Bagi Almamater, sebagai tolak ukur daya serap mahasiswa yang bersangkutan selama menempuh pendidikan dan kemampuan menerapkan ilmunya secara praktis.
4. Bagi Mahasiswa lain, dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah salah satu jenis kerangka yang didalamnya menegaskan tentang teori yang dijadikan sebagai landasan serta digunakan untuk dijadikan sebagai landasan serta digunakan untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Teori berfungsi sebagai *eksplanasi* (penjelasan), *eksplorasi* (penjelajah), *prediksi* (meramalkan), dan *kontrol* (pengendali).

1. Teori Kebijakan Pemerintah

Istilah kebijakan atau *policy* digunakan untuk menunjukkan perilaku seorang aktor (misalnya seorang pejabat, suatu kelompok maupun suatu

lembaga pemerintah) atau sejumlah aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu. Menurut Hoogerwerf dalam Sjahrir pada hakikatnya pengertian kebijakan adalah semacam jawaban terhadap suatu masalah merupakan upaya untuk memecahkan, mengurangi, mencegah suatu masalah dengan cara tertentu yaitu dengan tindakan yang terarah.⁹

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang dapat menjadi garis besar dan sebagian dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan kepemimpinan dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya), pernyataan cita-cita, tujuan prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.¹⁰

Friedrich menjelaskan bahwa kebijakan merupakan suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu, sambil mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan atau dicapai.¹¹

Dwidjowijoto menjelaskan bahwa terdapat beberapa ciri penting dari pengertian kebijakan yakni, kebijakan adalah suatu tindakan pemerintah yang mempunyai tujuan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan dibuat melalui tahap-tahap yang sistematis sehingga semua permasalahan yang akan dipecahkan tercakup. Kebijakan harus dapat dilaksanakan oleh organisasi

⁹Nazaruddin Lathif dkk. *Hukum Administrasi Negara*. (Bogor: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Pakuan, 2021). Hlm.65

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹¹S. Abdul Wahab. *Analisis Kebijakan Publik Teori dan Aplikasinya*. (Malang: PT. Dasar Wijaya, 1999). Hlm.

pelaksana. Kebijakan perlu dievaluasi sehingga diketahui berhasil atau tidaknya dalam menyelesaikan masalah.¹²

Kebijakan dapat diartikan dengan konsep atau rencana dasar pemerintah atau organisasi publik untuk mengatur kepentingan umum atau orang banyak. Untuk meningkatkan pelayanan publik pemerintah dalam hal ini bisa disebut sebagai kebijaksanaan. Kebijakan dapat berbentuk keputusan yang diperkirakan secara matang dan hati-hati yang terprogram dan terkait dengan aturan-aturan keputusan yang ada. Menurut Amara Raksastya, kebijaksanaan adalah sebagai suatu taktik dan strategi yang di arahkan untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Kebijakan dalam praktik mempunyai dua arti, yaitu sebagai berikut:¹⁴

a. Kebijakan dalam arti kebebasan

Kebijakan yang ada pada subjek tertentu atau yang disamakan dengan subjek untuk memiliki alternatif yang diterima sebagai yang terbaik berdasarkan nilai-nilai hidup bersama atau negara tertentu dalam penggunaan kekuasaan tertentu yang ada pada subjek tertentu dalam mengatasi masalah atau problematik manusia dalam hubungan dengan hidup bersama dalam negara tersebut.

b. Kebijakan dalam arti jalan keluar

¹²Riant Nugroho Dwidjowijoto. *Kebijakan Publik untuk Negara-Negara Berkembang*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005). Hlm. 265-266

¹³AG. Subarsono. *Analisis Kebijakan Publik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006). hlm. 17.

¹⁴Willy D.S Voll. *Dasar-Dasar Ilmu Hukum Administrasi Negara*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2014). Hlm. 140

Kebijakan untuk mengatasi problematik manusia dalam hubungan dengan hidup bersama atau negara tertentu, sebagai hasil penggunaan kebebasan memilih yang diterima sebagai yang terbaik berdasarkan nilai-nilai hidup bersama atau negara tertentu.

Kebijakan pemerintah merupakan kebijakan yang diajukan untuk publik dalam pengertian yang seluas-luasnya (negara, masyarakat dalam berbagai status serta untuk kepentingan umum). Kebijakan ini bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu khususnya untuk memelihara ketertiban umum, melancarkan perkembangan masyarakat dalam berbagai hal dan memperuntukkan serta membagi berbagai materi sehingga diharapkan pelaksanaan kebijakan ini sesuai dengan apa yang direncanakan guna memberikan dampak dampak yang diharapkan.

Kebijakan ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Kebijakan pemerintah ini mempunyai ukuran (asas) dari tindakan tertentu dalam suatu waktu tertentu pula untuk menjawab atau memecahkan masalah atas keadaan kritis yang dihadapi masyarakat.¹⁵

2. Teori Penanganan Kasus Stunting

Penanganan Stunting tidak hanya tanggungjawab oleh Kementerian Kesehatan tetapi merupakan tanggungjawab lintas sektor baik pemerintah pusat, pemerintah daerah dan keluarga itu sendiri. Banyak upaya yang dapat dilakukan

¹⁵Buku Ajar Mahasiswa Kebijakan Pemerintah.
<https://adm.fisip.unpati.ac.id/wp-content/uploads/2019/10/Bahan-Ajar-Kebijakan-Pemerintahan-dikonversi.pdf>.hlm.6. Diakses pada tanggal 5 Juni 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



untuk mencegah dan menanggulangi stunting antara lain adalah terapi nutri khusus dan intervensi sensitive. Sektor kesehatan menargetkan intervensi diet khusus dan intervensi siet khusus pada wanita hamil dan balita terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Diet tambahan untuk mencegah difisiensi energy protein kronis, mengatasi defesiensi zat besi dan asalm folat, mengatasi defesiensi yodium, mengobati cacangan dan melindungi dari malaria semua ditunjukan pada ibu hamil.

Terdapat beberapa program dalam upaya Penanganan stunting yang telah dilakukan, yaitu:

- a. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil.

Dalam sesi *fokus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten, seseorang informan mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab stunting adalah ibu hamil yang mengalami anemia. Semua peserta peserta FGD sepakat dengan pernyataan tersebut. Oleh karena itu, pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil dinilai efektif dalam pencegahan stunting.¹⁶

- b. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Ibu Hamil

Ibu hamil dengan status gizi tidak baik (Bumil KEK) sangat beresiko melahirkan anak stunting. Dengan demikian, pemberian PMT kepada bumil kek dinilai efektif untuk mencegah/mengurangi kejadian stunting.

- c. Imunisasi Dasar Lengkap

¹⁶Elan Setiawan, Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-20124. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), 22 November 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dinilai ampuh mencegah berbagai penyakit dan infeksi pada bayi. Bayi yang sering mengalami sakit-sakitan apalagi hingga terkena infeksi akibat tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap, cenderung akan terganggu/terhambat tumbuh kembangnya sehingga berpotensi untuk stunting.

d. Vitamin A

Pemberian Vitamin A pada bayi dan balita dinilai memberikan manfaat sebagai anti oksidan dan mampu mencegah infeksi pada bayi dan balita.

e. Zinc

Bayi yang mengalami diare beresiko mengalami gangguan tumbuh kembang apabila sakit yang dialami berlangsung dalam waktu yang cukup lama dan berulang. Oleh karena itu, pemberian zinc sebagai obat diare dinilai cukup efektif dan kontributif dalam menurunkan resiko kejadian stunting.¹⁷

f. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) balita bagi anak yang sudah terlanjur stunting dianggap tidak akan memberikan pengaruh banyak dalam mengintervensi stunting. Manfaat PMT hanya sebagai perbaikan status gizi, tetapi tidak bisa mengintervensi/mengurangi tingkat stunting.

¹⁷Pritasari, Kirana.,2018. Upaya Percepatan Penurunan Stunting: Evaluasi Pelaksanaan Tahun 2018 & Rencana Tindak Lanjut Tahun 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



3. Upaya Penanganan Kasus Stunting

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam penanganan stunting yaitu melalui Pilar Strategi Nasional Percepatan Penanganan Stunting, Komitmen dan Visi Kepemimpinan, Kampanye Nasional dan Komunikasi Perubahan Perilaku, Konvergensi Program Pusat, Daerah dan Desa, Ketahanan Pangan dan Gizi, Pemantauan dan Evaluasi. Penanganan stunting menjadi tanggungjawab bersama dan membutuhkan Kerjasama dari berbagai pihak. Adanya hambatan yang terjadi dalam penanganan kasus stunting, diantaranya keterlambatan informasi yang didapatkan sampai ke daerah, terputusnya informasi, kondisi demografis daerah yang berbeda.¹⁸

Selain itu, Upaya Penanganan Kasus Stunting ini dilakukan melalui memprioritaskan 160 kabupaten/kota, dengan masing-masing 10 desa untuk penanganan stunting, di mana program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap I dilaksanakan pada tahun 2018, dengan jumlah kabupaten/kota prioritas sebanyak 100 kabupaten/kota, masing-masing kabupaten/kota terdiri dari 10 Desa, sehingga total desa berjumlah 1000 desa. Tahap II dilaksanakan tahun 2019, terdiri dari 60 kabupaten/kota prioritas dengan total jumlah desa 600. Setiap kementerian terkait diharuskan mengalokasikan program dan kegiatannya di 100 desa pada 10 kabupaten/kota yang menjadi prioritas penanganan stunting. Pihak terkait diantaranya Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kementerian Pertanian, Kementerian

¹⁸Saputri, R.A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 2(2), 152-168

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



PPN/Bappenas, dan RNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan), Kementerian Kesehatan, dan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan).

Kemudian, Ada beberapa Upaya yang dapat dilakukan untuk Penanganan Kasus Stunting diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memperhatikan asupan gizi dan nutrisi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, hal ini bisa juga dilakukan dengan memperhatikan pola makan dengan mengonsumsi jenis makanan beragam dan seimbang.
- b. Melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin bagi ibu hamil, bayi dan balita.
- c. Mengatasi permasalahan anak yang susah makan dengan cara memberikan variasi makanan kepada anak.
- d. Menjaga sanitasi lingkungan tempat tinggal yang baik bagi keluarga.¹⁹
- e. Memberikan edukasi dan penyuluhan bagi ibu hamil dan menyusui terkait stunting, pola asuh yang baik untuk mencegah stunting serta mendorong para ibu untuk senantiasa mencari informasi terkait asupan gizi dan nutrisi yang baik bagi tumbuh kembang anak.
- f. Melakukan vaksinasi lengkap semenjak bayi lahir sesuai dengan anjuran dan himbauan.

4. Indikator Keberhasilan Penanganan Kasus Stunting

¹⁹Muhammad Nasir, D. (2021). Kelas Ibu Hamil Dalam Rangka Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nussantara*, 3(2), 40-45

Indikator keberhasilan merupakan ukuran atau patokan dalam menentukan berhasil atau tidaknya program yang telah dibuat. Selain itu, indikator keberhasilan suatu program adalah kesesuaian bentuk prasarana dengan rencana yang ditetapkan, kesesuaian faktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan, dan membangun sistem monitoring untuk pembangunan selanjutnya. Adapun yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program dilihat dari pembangunan yang diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan anggaran dan kualitas baik.

Indikator keberhasilan dalam penanganan kasus stunting yang meliputi dua aspek, yaitu indikator keberhasilan program penanganan kasus stunting dan indikator keberhasilan terhadap masyarakat. Sebelum melakukan pemantauan, pengawasan, dan evaluasi terlebih dahulu keberhasilan yang akan dicapai dalam pelaksanaan program harus diketahui, indikator yang digunakan dalam program ini adalah:

a. Indikator Input

Digunakan untuk mengukur jumlah sumberdaya (dana/anggaran, SDM, peralatan/sarana prasarana, material lainnya) yang digunakan untuk mencapai tujuan program.²⁰

b. Indikator Proses

Digunakan untuk menggambarkan perkembangan/aktivitas yang dilakukan/terjadi dalam pelaksanaan kegiatan (partisipasi, iuran wajib, kepengurusan kelompok).

²⁰Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



c. Indikator keluaran

Digunakan untuk mengukur keluaran yang dihasilkan dari suatu program, sejauh mana terlaksana sesuai rencana.

d. Indikator hasil

Digunakan untuk menggambarkan hasil nyata dari keluaran suatu kegiatan.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah kerangka yang didalamnya menjelaskan konsep yang terdapat pada asumsi teoritis, yang kemudian digunakan untuk mengistilahkan unsur yang terdapat dalam objek yang akan diteliti serta menunjukkan adanya hubungan antara konsep tersebut.

Kerangka konseptual biasanya berangkat dari judul yang diajukan dengan disertai dengan arahan pembahasan yang akan diteliti.²¹

Kerangka Konseptual yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Stunting

Stunting adalah gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi. Menurut World Health Organization (WHO) *Child GrowthStandart*, *stunting* didasarkan pada indeks panjang badan dibanding

²¹Srii Hajjah Purba, *Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di desa SecanggangKabupaten Langkat* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019), hlm. 26-27

umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan kurang dari -2 standar.

Stunting merupakan satu masalah gizi di Indonesia yang belum terselesaikan. Stunting akan menyebabkan dampak jangka panjang yaitu terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, serta kognitif. Anak yang terkena stunting hingga usia 5 tahun akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga dewasa dan dapat meningkatkan resiko keturunan dengan berat badan lahir yang rendah (BBLK).²²

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Stunting yang dialami anak dapat disebabkan oleh tidak terpaparnya periode 1000 hari pertama kehidupan mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan dan produktivitas seseorang dimasa depan.²³

Stunting merupakan salah satu target utama *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang tergolong pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu mengatasi masalah kelaparan dan berbagai bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Pada tahun 2025 *Sustainable Development Goals*(SDGs) menetapkan target untuk menurunkan

²²Gladys Apriluana dan Sandra Fikawati. *Analisis Faktor-Faktor Resiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59)* di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. Hlm. 85.

²³Alice Rosy dan Yulianto. *Hubungan Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting. Di Kelurahan Pematang Reba Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Kabupaten Indragiri Hulu*. Jurnal Proteksi Kesehatan, 2021, Vol. 10, No. 2., hlm. 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



angka stunting hingga 40%. Strategi penurunan Stunting dilakukan secara global maupun nasional. Karena permasalahan Stunting berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

Menurut Kementerian Kesehatan, balita yang menderita stunting memiliki kondisi dimana dia dinyatakan memiliki tinggi atau panjang tubuhnya lebih pendek dibandingkan dengan umurnya dan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak akibat kekurangan gizi kronis, membuat mereka lebih pendek dari rata-rata usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan setelah lahir, tetapi baru tampak setelah anak berusia 2 tahun.

Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, seorang balita yang mengalami stunting adalah balita yang mengalami masalah pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, membuat anak tersebut terlalu pendek untuk usianya. Malnutrisi mempengaruhi anak sejak di dalam rahim hingga 1.000 hari pertama setelah kelahiran, tetapi kondisi Stunting baru akan terlihat setelah anak berusia 2 tahun. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severly stunted*) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar yang ditetapkan WHO-MGRS (*Multicentre Growth Referench Study*). Seorang anak dianggap terhambat jika z-score mereka kurang dari -2SD (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

Stunting merupakan permasalahan serius yang kurang menjadi perhatian orang tua dalam mengontrol tumbuh kembang anaknya. Selain itu, Stunting juga merupakan indikator keberhasilan kesejahteraan, pendidikan, dan pendapatan masyarakat. Sehingga membawa dampak yang sangat luas, mulai dari dimensi ekonomi, kecerdasan intelektual, kualitas, dan dimensi bangsa yang berefek pada masa depan anak.²⁴

2. Pengertian Balita

Balita adalah anak usia di bawah 5 tahun dengan karakteristik pertumbuhan yakni pertumbuhan cepat pada usia 0-1 tahun dimana usia 5 bulan berat badan naik 2 kali dari berat badan naik 4 kali dari berat badan lahir.

Masa balita atau anak di bawah lima tahun merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan berat badan yang paling pesat dibanding dengan kelompok umur lain masa ini tidak terulang sehingga disebut *window of opportunity* untuk mengetahui apakah balita tumbuh dan berkembang secara normal atau tidak. Penilaian tumbuh kembang balita yang mudah diamati adalah pola tumbuh kembang fisik, salah satunya dalam mengukur berat badan balita.²⁵

Menurut Septriari, karakteristik balita dibagi menjadi dua yaitu.

²⁴Byna. A. (2020). *Analisis Komparatif Machine Learning Untuk Klasifikasi Kejadian Stunting*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.

²⁵Afif D Alba dkk. *Hubungan Riwayat Bblr Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2019*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2021, Vol. 1, No. 12, hlm 2769.

a. Anak usia 1-3 tahun

Usia 1-3 tahun merupakan konsumen pasif artinya anak menerima makanan yang disediakan orang tuanya. Laju pertumbuhan usia balita lebih besar dari usia prasekolah, sehingga diperlukan jumlah makanan yang relatif besar. Perut yang lebih kecil menyebabkan jumlah makanan yang mampu diterimanya dalam sekali makan lebih kecil bila dibandingkan dengan anak yang usianya lebih besar oleh sebab itu, pola makan yang diberikan adalah porsi kecil dengan frekuensi sering.

b. Anak usia prasekolah 3-5 tahun

Anak usia 3-5 tahun anak menjadi konsumen aktif. Anak sudah mulai memilih makanan yang disukainya. Pada usia ini berat badan anak cenderung mengalami penurunan, disebabkan karena anak beraktivitas lebih banyak dan mulai memilih maupun menolak makanan yang disediakan orang tuanya.²⁶

Saat usia balita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun kemampuan lain masih terbatas.

Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa itu menjadi penentu

²⁶B. Septiari. Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua. (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut golden age atau masa keemasan.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian, langkah terpenting yang harus dilakukan seorang peneliti adalah melakukan tinjauan pustaka atau penelusuran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti bahkan tinjauan pustaka sangat perlu dilakukan sebelum peneliti menemukan permasalahan. Tinjauan pustaka perlu dilakukan untuk menambah wawasan peneliti sebelum peneliti melangkah lebih jauh dalam permasalahan yang telah ditemukan. Dalam penelitian ini, peneliti harus melakukan tinjauan pustaka terhadap skripsi mahasiswa/terdahulu, antara lain:

Pertama, Penelitian oleh Dhea Jayanti Pratiwi. Berjudul. “Strategi Pencegahan Stunting Di Kecamatan Medan Timur Kota Medan, tahun 2023. Penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi pencegahan stunting kecamatan di Kecamatan medan timur kota medan.²⁷ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. “penelitian

²⁷Dhea Jayanti Pratiwi, *Strategi Pencegahan Stunting Di Kecamatan Medan Timur Kota Medan*, 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulfhan Jambi

deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, dan kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi dan Daerah tertentu”. Selanjutnya “laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskriptif murni tentang program dan/atau pengalaman orang dilingkungan penelitian”. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah yaitu, sama sama membahas tentang kesehatan anak, namun yang membedakan peneliti ini dengan peneliti terdahulu adalah waktu dan tempat.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Chafidhotun Nur Jannah. Berjudul. “Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Stunting Pada Balita Di Desa Karangturi Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan Melalui Tim kader Posyandu” tahun 2019. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pendampingan masyarakat dalam upaya mencegah terjadinya stunting pada balita di desa karangturi kecamatan glagah kabupaten lamongan. Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti ialah sama sama membahas tentang stunting namun yang membedakan ialah mencegah terjadinya stunting dan penanganan kasus stunting.²⁸

²⁸Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research(PAR): Untuk Penorganisasian*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Erina Fahzira. Berjudul. “Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Kabupaten Kampar” tahun 2021. Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi kebijakan penurunan stunting di kabupaten kampar. Penelitian ini metode kualitatif, penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan masalah atau keadaan bahkan peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat mengungkapkan fakta yang diperoleh di lapangan dan memberikan gambaran secara objektif mengenai apa yang terjadi sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Tipe penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya mendalam mengenai individu/perorangan, organisasi, program kegiatan, atau bahkan lain sebagainya dalam kurun waktu yang sudah ditentukan, tujuannya yaitu untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang secara utuh dan mendalam dari suatu entitas, sehingga menghasilkan data yang selanjutnya dapat di analisis untuk menghasilkan teori. Dalam penelitian ini peneliti menemukan sedikit persamaan, yaitu sama sama membahas tentang stunting namun yang membedakan dalam penelitian ini yaitu penurunan stunting dan penanganan kasus stunting.²⁹

Dari beberapa pemaparan diatas, hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang peneliti ambil adalah hampir mempunyai kesamaan yaitu membahas dan berkenaan tentang kesehatan balita/stunting. Namun jika dihubungkan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah terfokus pada penelitian yang penulis buat yang berjudul

Masyarakat, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hlm. 91

²⁹Erina Fahzira, *Implementasi Kebijakan Penurunan Stuntin Di Kabupaten Kampar*, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



“Strategi Pemerintahan Dalam Penanganan Kasus Stunting Pada Balita Di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

Strategi didesain khusus dalam suatu organisasi untuk merealisasikan tujuan organisasi, hal itu direncanakan baik yang berjangka pendek maupun dalam waktu lama. Sehingga, strategi kerap diartikan sebagai alat (*mean*) untuk mencapai tujuan (*ends*). Tujuan yang dimaksud sebagai keadaan yang dibutuhkan akan terjadi di masa yang akan mendatang. Ada tiga dimensi waktu untuk mewujudkan tujuan (efektivitas) organisasi, yaitu: ³⁰

1. Efektivitas jangka pendek: *production, efficiency, and satisfaction*.
2. Efektifitas jangka menengah: *adaptiveness and development*
3. Efektivitasjangkapanjang: *survival*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultna Jambi

³⁰Manullang, P. D. (2016). *Manajemen Strategi*. Medan: Perdana Publishing.

DAFTAR PUSTAKA

1. Literatur

- Departemen RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006).
- Arikunto.S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Byna. A. (2020). *Analisis Komparatif Machine Learning Untuk Klasifikasi Kejadian Stunting*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Manullang, P. D. (2016). *Manajemen Strategi*. Medan: Perdana Publishing.
- Muri Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*.
- Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Sayuti Una, *Pedoman Penulisan Skripsi Ilmu Sosial*, Jambi: Fakultas Syariah, 2020.
- Yudi Armansyah, *Sistem Politik Indonesia*, Palembang: Noer Fikry Ofset, 2016.

2. Sumber Lainnya

- Abdussamad, Z., & Amala, R. (2016). Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik di Lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Bolang Mongondow Utara. *Jurnal Manajemen*, 20(2), 262-277.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163-170.
- Astuti, D. D., Adriani, R. B., & Handayani, T. W. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam rangka stop generasi *stunting*. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 156-162.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Bappenas 2013. Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam rangka 1000 Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK) Tahun 2013.

Dorsey, J. L., Manohar, S., Neupane, S., Shrestha, B., Klemm, R. D., & West Jr, K. P. (2018). Individual, household, and community level risk factors of *stunting* in children younger than 5 years: Findings from a national surveillance system in Nepal. *Maternal & child nutrition*, 14(1), e12434.

Hadina, H., Hadriani, H., Muliani, M., & Batjo, S. H. (2022). Upaya Pencegahan dan Penanganan *Stunting*. *Faletahan Health Journal*, 9 (02), 176-184.

Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Vol. 1, Issue 1201(5.04), 758

Saputri, R. A. (2019). Upaya pemerintah daerah dalam penanggulangan *stunting* di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152-168.

Presiden Republik Indonesia *Peraturan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*.

Peraturan Wali Kota Medan Nomor 59 Tahun 2022 Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting Kota Jambi.

<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3012-stunting,-apa,-penyebab-dan-upaya-penanganannya.html> diakses 29 mei 2023.

3. Peraturan dan UU

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan.

Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi.

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2018.

4. Wawancara

Wawancara dengan bapak Muhammad Yani, SE selaku Kelapa Kecamatan Rantau Rasau, tanggal 05 Juni 2023 dikantor Kecamatan Rantau Rasau.

Wawancara dengan Ibu Siti Khartijah, S.Keb selaku Bidan di Kecamatan Rantau Rasau, tanggal 06 Juni 2023.

Wawancara dengan Ibu Fitri Rahayu selaku Ketua Posyandu di Kecamatan Rantau Rasau, tanggal 06 Juni 2023.

Wawancara dengan Ibu Ani selaku Masyarakat yang memiliki balita, tanggal 06 Juni 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Wawancara dengan Ibu Nurani selaku Masyarakat yang memiliki balita, tanggal 06 Juni 2023.

Wawancara dengan Ibu Ghina selaku Masyarakat yang memiliki balita, tanggal 06 Juni 2023.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi